

<https://doi.org/10.61648>

DAMPAK PERKEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP MASYARAKAT LOKAL LABUAN BAJO

THE IMPACT OF TOURISM DEVELOPMENT ON THE LOCAL COMMUNITY OF LABUAN BAJO

**Kayla Balqis¹, Naila Aprilia Harahap², Prisi Patika Sundayani³,
Maulia Depriya Kembara⁴**

¹²Universitas Pendidikan Indonesia

Dr. Setiabudhi no 229, Bandung, Indonesia

Pos-el: kaylabalqis33973@gmail.com¹, naila.aprilia747@gmail.com²,
patikasundayani@gmail.com³, maulia@upi.edu⁴

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 26 Juni 2026

Direvisi : 29 Juni 2026

Disetujui : 30 Juni 2026

Keywords:

*Infrastructure, impact, tourism
development, Local community*

Kata kunci:

Infrastruktur, dampak,
perkembangan pariwisata,
labuan bajo, masyarakat lokal

ABSTRACT:

This article contains a study on the impact of tourism development in Labuan Bajo which is growing rapidly because it is the entrance to Komodo National Park. This has a big impact on the local community. This study aims to evaluate the good and bad effects of the growth of the tourism sector on the social, economic, and cultural life of the local community. Data was collected using the Literature Study method, namely by searching for information from various related journals. Research shows that tourism has increased people's incomes, opened up job opportunities, and improved infrastructure. However, this growth also brings several problems, such as cultural change, destruction of natural resources, and economic inequality. Therefore, it is necessary to plan a sustainable tourism management strategy in order to reduce adverse impacts and increase benefits for local people. The purpose of this research is to provide information to readers to pay more attention to all policies on tourism development that will affect various aspects.

ABSTRAK:

Artikel ini berisi tentang kajian mengenai dampak adanya perkembangan pariwisata di Labuan Bajo yang berkembang pesat karena menjadi pintu masuk ke Taman Nasional Komodo. Hal ini berdampak besar

pada masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh baik dan buruk dari pertumbuhan sektor pariwisata terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode Studi Literatur, yaitu dengan mencari informasi dari berbagai jurnal terkait. Penelitian menunjukkan bahwa pariwisata telah meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka peluang kerja, dan memperbaiki infrastruktur. Namun, pertumbuhan ini juga membawa beberapa masalah, seperti perubahan budaya, kerusakan sumber daya alam, dan kesenjangan ekonomi. Maka, perlu merencanakan strategi pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan agar dapat mengurangi dampak buruk dan meningkatkan manfaat untuk penduduk setempat. Tujuan penelitian ini adalah memberikan informasi kepada pembaca agar lebih memperhatikan segala kebijakan terhadap perkembangan pariwisata yang akan berpengaruh pada berbagai aspek.

PENDAHULUAN

Dalam istilah pariwisata, dapat disimpulkan bahwa pariwisata terjadi ketika ada permintaan dari pelaku wisata yang memiliki motivasi untuk melakukan perjalanan, didukung oleh infrastruktur yang memadai, keberadaan objek dan atraksi wisata menarik, serta sistem promosi dan pemasaran yang efektif serta pelayanan yang baik.

Menurut *World Tourism Organization* (1993), pariwisata merupakan kegiatan perjalanan seseorang di luar lingkungan rutinnnya selama maksimal satu tahun untuk berbagai tujuan seperti rekreasi atau bisnis, yang membutuhkan dukungan atraksi wisata menarik, infrastruktur memadai, sistem pemasaran efektif, serta pelayanan berkualitas, sehingga menjadi kontributor penting bagi

pendapatan nasional dan penciptaan lapangan kerja.

Perkembangan pariwisata dipicu oleh mobilitas global, kemajuan teknologi, dan perubahan gaya hidup. Menurut (Toda, 2017), sektor ini memberikan lima manfaat utama: penyumbang devisa, pemerataan pembangunan, penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi melalui *multiplier effect*, serta peningkatan wawasan dan pendidikan masyarakat.

Perkembangan pariwisata Labuan Bajo menghadapi tantangan lingkungan (kerusakan ekosistem, polusi) dan sosio-kultural (pengikisan nilai tradisional). Solusi berbasis Pancasila, khususnya Sila ke-3 dan ke-5, diusulkan untuk menjamin pemerataan ekonomi dan perlindungan identitas budaya. Meski memberikan manfaat ekonomi, dampak negatif seperti kenaikan biaya hidup memerlukan penanganan

melalui pendidikan karakter berbasis Pancasila guna menciptakan pariwisata berkelanjutan yang memberdayakan masyarakat.

Penelitian ini berkaitan dengan bagaimana perkembangan pariwisata di Labuan Bajo mempengaruhi masyarakat lokal. Maka dari itu, kami mengambil pertanyaan penelitian yaitu: Bagaimana dampak perkembangan pariwisata terhadap masyarakat lokal di Labuan Bajo dalam beberapa aspek seperti Sumber Daya Manusia (SDM), ekonomi, infrastruktur, dan sosial budaya?

Dengan rumusan masalah tersebut, dikembangkan beberapa pertanyaan penelitian: 1.) Apakah penerapan program-program edukasi budaya lokal di resort memberikan output yang baik terhadap wisatawan? 2.) Bagaimana mengoptimalkan kinerja Sumber Daya Manusia (SDM) lokal atas wisatawan yang membludak dan berkembangnya infrastruktur? 3.) Apakah resort yang beroperasi di wilayah Labuan Bajo sudah menerapkan budaya lokal yang dimiliki? 4.) Bagaimana dampak yang dirasakan oleh masyarakat lokal terhadap perkembangan pariwisata di Labuan Bajo?

Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan analisis jurnal relevan untuk mengembangkan model pengelolaan pariwisata berkelanjutan berbasis nilai-nilai Pancasila yang berkeadilan sosial dan memberdayakan masyarakat lokal.

KAJIAN PUSTAKA

Pariwisata, adalah aktivitas seseorang yang melakukan perjalanan atau tinggal sementara di suatu tempat di luar lingkungan tempat tinggalnya, biasanya dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, dengan tujuan untuk bersenang-senang, urusan bisnis, atau keperluan lainnya. (World Tourism Organization, 1993)

Pengembangan Pariwisata, Pengembangan pariwisata adalah upaya untuk meningkatkan daya tarik sebuah objek wisata sehingga dapat berkembang sesuai dengan potensinya. (Darmatasia et al., 2020)

Masyarakat Lokal, yang dimaksud adalah kelompok orang yang menjalani kehidupan sehari-hari berdasarkan kebiasaan yang telah diterima sebagai nilai-nilai umum, namun tidak sepenuhnya bergantung pada sumber daya di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil tertentu. (Menurut Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007).

Dampak, mengacu pada efek intervensi atau peristiwa pada berbagai aspek masyarakat. Di bidang pertanian, evaluasi dampak menilai efektivitas program, dengan desain kontrafaktual menjadi sangat penting untuk meminimalkan bias (Muhammad Ibnu, 2022).

Resort, adalah kawasan wisata atau tempat wisata yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas atraksi dan usaha jasa wisata lainnya dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang dikelola secara

terintegrasi dalam satu manajemen (Darsiharjo & Nurazizah, 2014)

Infrastruktur, adalah kumpulan fasilitas dan sistem yang mendukung fungsi dasar suatu masyarakat atau ekonomi, termasuk transportasi, utilitas, komunikasi, dan layanan publik. Infrastruktur berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup, mendukung pertumbuhan ekonomi, dan memfasilitasi interaksi sosial (Patel & Pakale, 2015)

Output, Pengertian output, dari segi bahasa adalah, hasil atau produk, jika kita tarik kedalam penegertian output pendidikan, berarti suatu hasil yang di keluarkan oleh lembaga pendidikan, hasil ini bisa berupa, suatu kebijakan, lulusan, dan pengeluaran (Risno et al., 2024)

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode studi pustaka untuk menganalisis dan mensintesis penelitian sebelumnya dari berbagai literatur seperti jurnal, buku, dan laporan. Data sekunder dikumpulkan dari basis data terpercaya (*Scopus*, *ProQuest*, *ScienceDirect*) dengan bantuan *Publish or Perish*.

Proses penyusunan dimulai dengan menentukan topik, mencari literatur relevan, dan memilih 10 jurnal utama. Tahap selanjutnya menganalisis sumber untuk mengidentifikasi temuan utama, teori, dan kesenjangan penelitian. Hasil analisis diorganisasi secara sistematis, mengevaluasi kelebihan dan kekurangan setiap sumber. Artikel

kemudian disimpulkan dengan temuan utama, rekomendasi penelitian lanjutan, dan kontribusi baru. Metode ini memastikan landasan teoritis kokoh dan wawasan mendalam. Berikut 10 jurnal relevan dengan tema yang dibahas.

Tabel 1: Jurnal yang Digunakan

Jurnal	Penulis	Tautan	Tahun
Analisis Evaluasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Super Prioritas Berkelanjutan di Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur	Jelianti Yunita Salukh, David B.W. Pandie, Apriana H.J Fanggidae	Analisis Evaluasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Super Prioritas Berkelanjutan di Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur Salukh Madani: Jurnal Ilmiah Multidisip lin	2023
Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa	Irene Velani Nirmala Dapang, Anak Agung Istri Putera Widiastiti, Febianti	(PDF) Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat at Desa	2023
Keanekaragaman Nusa Tenggara Timur Sebagai Provinsi Pariwisata Berkelas Dunia	Hendrik Toda, Sos.,M.Si	KEANEKARAGAMAN NUSATENGGARATIMUR SEBAGAI PROVINSI PARIWISATA BERKELAS DUNIA Toda 	2017

		<u>Jurnal Administrasi Publik</u>	
Kemiskinan Berbasis Sustainable Livelihood Di Pedesaan Sekitar Destinasi Pariwisata Super Prioritas Labuan Bajo	Ardiyanto Maksimilianus Gai, Agung Witjaksono, Silvester Sasai, Lies Kurniawati Wulandari, Gudelia Roslinda Jenahu, Valentinus Levigo, Petrus Antonius, Rasyid	<u>View of KEMISKINAN BERBASIS SUSTAINABLE LIVELIHOOD DI PEDESAAN SEKITAR DESTINASI PARIWISATA SUPER PRIORITAS LABUAN BAJO</u>	2023
Komunikasi Pariwisata dalam Pengembangan Destinasi Wisata Premium Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Labuan Bajo	Henny Lestari Lusiana Lado	<u>https://attractivejournal.com/index.php/bce/</u>	2024
Pengaruh Atraksi Dan Amenitas Terhadap Kepuasan Wisatawan Generasi Millenial Berkunjung Di Wisata Gua Batu Cermin Labuan Bajo	Elfrida Arsmawarni Danang Setioko, Dhermin Sutanto, Aprilia Rachmadani Nanny Roejinandari	<u>(PDF) PENGARUH ATRAKSI DAN AMENITAS TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN GENERASI MILLENIAL BERKUNJUNG DI WISATA GUA BATU CERMIN LABUAN BAJO</u>	2020
Persepsi Dan Preferensi Masyarakat Terkait Dampak Reklamasi Pantai Pasca Pembangunan Labuan Bajo	Siti Nuurlaili Rukmana, Irum Luminata Lafaniati Jehamat Sucipto	<u>Persepsi dan Preferensi Masyarakat Terkait Dampak Reklamasi Pantai Pasca Pembangunan Labuan</u>	2023
		<u>Bajo Jurnal Kepariwisata dan Indonesia</u> <u>Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kepariwisata dan Indonesia</u>	
Perubahan Perilaku Pada Masyarakat Di Sekitar Industri Pariwisata Di Labuan Bajo Kab. Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur	Mersiana Wangu, Nurmi Nonong Muh. Rusdi Maidin	<u>Perubahan Perilaku Pada Masyarakat Di Sekitar Industri Pariwisata Di Labuan Bajo Kab. Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur Jurnal Sosiologi Kontemporer</u>	2021
Respon Masyarakat Desa Batu Cermin Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin, Labuan Bajo	Andriano Calrinto Mamia, I Gusti Agung Oka Mahagangga	<u>(PDF) Respon Masyarakat Desa Batu Cermin Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin, Labuan Bajo Oka Mahagangga Academia.edu</u>	2019
Social Carrying Capacity Kawasan Pariwisata Super Premium Marina Labuan Bajo	William Dacost	<u>bing.com/ck/a?!&&p=90dcdc830ce44863989509a3c023277f3e2e79fa9c10ced11ccccf8e49c7d9515JmItdHM9MTczMzl3MDQwMA&ptn=3&ver=2&hsh=4&fclid=10f0e068-1b49-6936-176b-</u>	2024

		f4b81afd68b1&psq=Social+Carrying+Capacity+Pariwisata+Super+Premium+Marina+Labuan+Bajo&u=a1aHR0cHM6Ly9lam91cm5hbC5oZWFKd2F5dGVzdC5jb25pZC9pbmRleC5waHAvam90aGEvYXJ0aWNsZS9kb3dubG9hZC8xLzEvNw&ntb=1	
--	--	--	--

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program edukasi budaya lokal di resort berhasil menciptakan pengalaman wisata yang autentik melalui pengenalan seni, sejarah, kuliner, dan interaksi langsung dengan masyarakat.

Di satu sisi, pariwisata mendorong pertumbuhan ekonomi dengan lapangan kerja, UMKM, dan infrastruktur, sementara keindahan alam dan budaya menarik wisatawan. Namun, disisi lain, muncul masalah seperti erosi budaya, kesenjangan ekonomi, kerusakan lingkungan, dan tekanan sosial.

Untuk menjaga keberlanjutan, diperlukan strategi terpadu yang memperkuat identitas budaya, pemerataan ekonomi, dan perlindungan lingkungan, agar Labuan Bajo menjadi destinasi yang berkeadilan bagi masyarakat lokal.

Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Masyarakat Labuan Bajo

Menurut (Salukh et al., 2023), Penilaian terhadap kebijakan pengembangan pariwisata super prioritas yang berkelanjutan di Labuan Bajo ditetapkan sebagai destinasi pariwisata dengan tujuan meningkatkan daya tarik wisata guna mendukung ekonomi dan memberdayakan masyarakat setempat. Lokasi yang strategis menjadikan Labuan Bajo sebagai pusat perhatian pariwisata dan taman nasional Komodo yang termasuk menjadi keindahan alam.

Menurut (Perkembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa et al., 2023), perkembangan pariwisata memberikan dampak dampak terhadap perekonomian masyarakat desa wisatawan yang berdatangan dapat menciptakan peluang ekonomi seperti membuka *homestay*, warung makan, dan jasa *tour guide* masyarakat dapat memperoleh penghasilan tambahan dari aktivitas ekonomi berbasis pariwisata baik itu penjualan hasil kerajinan tangan maupun seperti penyewaan perahu atau selancar. Akan tetapi tidak semua masyarakat desa mendapatkan manfaat langsung dari pariwisata, keuntungan ekonomi cenderung didominasi oleh pihak luar atau investor lain sehingga masyarakat lokal hanya mendapatkan pendapat rendah.

Menurut (Toda, 2017), keanekaragaman alam, budaya, dan

kuliner menjadikan Nusa Tenggara Timur sebagai provinsi dengan potensi yang besar untuk diakui sebagai destinasi pariwisata kelas dunia, akan tetapi keberlanjutan pariwisata ini harus menjadi prioritas agar keindahan dan keunikan NTT tetap terjaga. Perkembangan pariwisata di Labuan Bajo memberikan manfaat signifikan dalam hal ekonomi dan infrastruktur, tetapi juga membawa tantangan seperti ketimpangan ekonomi, perubahan budaya, dan kerusakan lingkungan. Untuk memastikan bahwa masyarakat lokal mendapatkan manfaat maksimal dan mempertahankan identitas budaya NTT, perlu ada peningkatan keterlibatan masyarakat lokal, regulasi yang tegas dan Edukasi dan pelestarian budaya lokal.

Menurut (Hijau Berkelanjutan et al., 2023), menjelaskan bahwa pendekatan *Sustainable Livelihoods* merupakan solusi untuk meminimalisir kemiskinan pada pedesaan sekitar Labuan Bajo. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dan efektif, menjaga keberlanjutan sumber daya, dan memperkuat keterkaitan antara pariwisata dengan ekonomi lokal, pembangunan pariwisata dapat memberikan manfaat yang lebih dan terus berkelanjutan.

Lalu, berdasarkan pengumpulan data sekunder yang didapatkan dari hasil periode 2012-2013. Baik dari sisi jumlah maupun persentase, tingkat kemiskinan di Provinsi NTT mengalami fluktuasi. Dan berdasarkan hasil pengumpulan data sekunder, diketahui bahwa pada

periode 2012-2013 tingkat kemiskinan di Provinsi NTT mengalami perubahan yang tidak stabil, baik dari segi jumlah maupun persentase.

Menurut (Lestari & Lada, 2024), pemberdayaan masyarakat di Labuan Bajo membutuhkan sinergi antara pendekatan *sustainable livelihoods* dan komunikasi yang efektif, maka dari itu dengan memberdayakan masyarakat dan melibatkan mereka dalam destinasi, pariwisata Labuan Bajo dapat menjadi lebih inklusif, berkelanjutan, dan memberikan dampak positif yang menyeluruh.

Menurut (Wangu et al., 2021), perkembangan pariwisata membawa dampak yang signifikan terhadap masyarakat lokal, baik dari sisi sosial, ekonomi, budaya, maupun lingkungan. Perkembangan pariwisata di Labuan Bajo memberikan dampak positif dalam hal peningkatan ekonomi, modernisasi, dan promosi budaya lokal, tetapi juga membawa tantangan berupa perubahan nilai sosial, ketimpangan ekonomi, dan tekanan lingkungan. Untuk mengelola perubahan perilaku ini secara berkelanjutan.

Menurut (Da Costa, 2024), *social carrying capacity* di Labuan Bajo perlu dikelola secara hati hati dengan melibatkan semua pihak, termasuk masyarakat lokal tersendiri, supaya pariwisata super premium tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi tetapi juga agar bisa menjaga keseimbangan sosial dan lingkungan sekitar. Upaya ini mencakup dialog antar-stakeholder, perlindungan budaya, dan regulasi yang ketat

terhadap pembangunan. Labuan Bajo, sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN), telah ditetapkan sebagai Destinasi Super Prioritas (DSP), sehingga pengembangannya diharapkan mengusung konsep pariwisata berkualitas.

Menurut (Wardah Nuranisa et al., 2024), kendala pengembangan pariwisata yang terjadi di Labuan Bajo berasal dari empat pilar wajib destinasi wisata, yaitu atraksi wisata, aksesibilitas, amenitas, dan *ancillary* atau kelembagaan. Pengembangan atraksi wisata di Labuan Bajo terkendala oleh keterbatasan anggaran pemerintah daerah yang tidak sejalan dengan status pariwisata sebagai sektor unggulan. Fasilitas budaya yang telah dibangun terbengkalai karena tidak ada anggaran pemeliharaan. Ego sektoral antara pariwisata, pertanian, dan perikanan menghambat kolaborasi, sementara ketergantungan pada pasokan dari Bima NTB dan kapasitas SDM lokal yang terbatas menjadi tantangan utama. Visi menjadi destinasi kelas dunia berbasis ekowisata sulit tercapai karena masyarakat masih memandang pariwisata sebagai pelengkap, bukan mata pencaharian utama.

Menurut (Rahmani A et al., 2024), sebagai media penyebaran informasi identitas nasional.

Menurut (Supriyatno et al., 2024), Pancasila yang ada di masyarakat lokal cenderung lebih diterapkan dibandingkan di masyarakat kota yang budayanya lokalnya sudah tergerus oleh budaya

asing dan modernisasi. Nilai - nilai Pancasila tersebut menghasilkan rasa saling menghormati yang tinggi dan kejujuran, dimana dua hal tersebut berperan penting dalam membangun hubungan sosial yang sehat di era digital. Dengan perkembangan era digital dan adanya interaksi online yang tercipta, penerapan nilai-nilai Pancasila ini dapat menciptakan lingkungan yang inklusif, menghargai perbedaan, dan menjaga integritas seseorang.

Apakah penerapan program-program edukasi budaya lokal di resort memberikan output yang baik terhadap wisatawan?

Menurut (Nuurlaily Rukmana et al., 2023), hasil persepsi dan preferensi masyarakat terhadap rehabilitasi pasca pembangunan KSPN Labuan Bajo menunjukkan dampak positif. Pertama, aktivitas pariwisata di Labuan Bajo mampu meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, yang terlihat dari bertambahnya peluang kerja dan berkembangnya perekonomian masyarakat. Kedua, masalah perubahan garis pantai akibat abrasi dan akresi dapat diatasi melalui reklamasi. Ketiga, perubahan penggunaan lahan hanya terfokus di area wisata. Namun, perlu diperhatikan bahwa pembangunan berkelanjutan juga membawa dampak terhadap lingkungan. Oleh karena itu, dilakukan penilaian dan analisis daya dukung lahan sebagai langkah untuk

mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

Menurut (Wangu et al., 2021), Budaya mencakup kesenian, pengetahuan, kepercayaan, adat istiadat, serta segala kemampuan dan kebiasaan yang dimiliki oleh manusia sebagai bagian dari suatu masyarakat. Contohnya meliputi barang-barang sederhana seperti aksesoris, perhiasan untuk tangan, leher, dan telinga, peralatan rumah tangga, pakaian, sistem komputer, hingga aspek non-material lainnya.

Menurut (Da Costa, 2024), pada aspek budaya masyarakat lokal setuju bahwa hadirnya pariwisata di wilayah mereka memberikan dampak positif bagi kebudayaan lokal yang mencakup masyarakat lokal senang dan bangga untuk memperkenalkan kebudayaan lokal kepada wisatawan sehingga terdorongnya masyarakat lokal untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan lokal. Selain itu, hadirnya pariwisata juga membangkitkan kebudayaan lokal tertentu seperti tarian tradisional dan pertunjukan budaya.

Menurut (Kiwang & Arif, 2020), pemerintah ingin pariwisata dijadikan motor penggerak pembangunan, memicu pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Pada jurnal ini memberikan dampak-dampak yang dirasakan oleh masyarakat di Labuan Bajo pada aspek sosial, budaya, dan ekonomi. Aspek-aspek tersebut mengalami peningkatan yang pesat dan dapat dirasakan oleh masyarakat lokal. Pariwisata Labuan Bajo

meningkatkan infrastruktur tetapi mengancam budaya lokal dan kepemilikan lahan masyarakat, sementara nelayan beralih ke usaha kapal wisata yang belum memenuhi standar, sehingga perlu keseimbangan antara pengembangan wisata dan perlindungan masyarakat.

Bagaimana mengoptimalkan kinerja Sumber Daya Manusia (SDM) lokal atas wisatawan yang membludak dan berkembangnya infrastruktur?

Menurut (Salukh et al., 2023), Indonesia merupakan salah satu daerah yang sering dijadikan sebagai daerah tujuan wisata, terdapat peningkatan kebutuhan akan tenaga profesional pariwisata yang berkualitas dan kompeten baik di pemerintahan, industri, masyarakat, dan akademisi. Individu-individu tersebut dituntut tidak hanya memahami dinamika dan kompleksitas pariwisata, namun juga merumuskan kebijakan dan melaksanakan pengelolaan pariwisata secara tepat.

Menurut (Calrinto Mami et al., 2019), Di Gua Batu Cermin, terdapat pemandu wisata atau ranger yang bekerja secara sukarela, namun belum ada badan atau organisasi yang mengatur mereka. Menurut Sebastuanis Ba'a, Kepala Desa Batu Cermin, rencananya para pemandu tersebut akan berada di bawah naungan Bumdes, dan mereka akan diberikan pelatihan untuk meningkatkan kualitas layanan di Gua Batu Cermin.

Menurut (Da Costa, 2024), menjelaskan pariwisata telah memberikan kontribusi yang sangat signifikan bagi perekonomian masyarakat lokal Kawasan Marina terhitung sejak terselenggaranya sail Komodo tahun 2013. Meningkatkan kemampuan mereka dalam berbahasa, terciptanya hubungan yang baik antara masyarakat lokal dengan wisatawan, serta masyarakat lokal lebih aktif dalam membangun wilayah mereka.

Menurut (Salsabila N et al., 2024), untuk mengoptimalkan kinerja SDM lokal dalam menghadapi lonjakan wisatawan dan perkembangan infrastruktur perlu adanya, Pengembangan SDM pariwisata berbasis Pancasila memerlukan tiga pendekatan utama: pembentukan etika kerja berlandaskan nilai kemanusiaan dan keadilan melalui pendidikan karakter, penguatan kompetensi empatik dengan pelatihan multikultural dan resolusi konflik, serta pemberdayaan berkelanjutan melalui program sertifikasi dan pendampingan agar masyarakat lokal menjadi pelaku utama pembangunan, sehingga tercipta pelayanan berkualitas yang mendorong kesejahteraan masyarakat dan pariwisata berkelanjutan yang beretika.

Apakah resort yang beroperasi di wilayah Labuan Bajo sudah menerapkan budaya lokal yang dimiliki?

Menurut (Salukh et al., 2023), Labuan Bajo sudah menerapkan budaya yang dimiliki, yang dapat merujuk pada analisis penilaian terhadap kebijakan pengembangan pariwisata super prioritas yang berkelanjutan di kawasan tersebut. Resort di Labuan Bajo seharusnya mencerminkan unsur-unsur arsitektur tradisional Nusa Tenggara Timur, seperti penggunaan motif kain tenun lokal, struktur atap khas, atau elemen kayu dan bambu yang menggambarkan kearifan lokal. Akan tetapi dengan statusnya sebagai destinasi pariwisata super prioritas, pemerintah dan pengelola kawasan Labuan Bajo mulai mendorong penerapan konsep eco-cultural tourism, termasuk integrasi budaya lokal dalam sektor perhotelan dan resort.

Menurut (Perkembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa et al., 2023), salah satu aspek dampak ekonomi langsung adalah keterlibatan masyarakat lokal dalam operasional resort. Sebagian besar resort di Labuan Bajo memang mulai memprioritaskan tenaga kerja lokal. Namun, tidak semua resort memberikan porsi yang signifikan untuk penduduk setempat. Beberapa pekerja kunci, terutama dalam manajemen, masih didatangkan dari luar daerah.

Meski sudah ada dampak positif, pengaruhnya belum merata. Masyarakat yang menetap di desa-desa terpencil di sekitar Labuan Bajo cenderung belum merasakan manfaat secara langsung karena koneksi

antara resort dan desa masih lemah. Resort di Labuan Bajo belum sepenuhnya menerapkan budaya lokal dalam operasional mereka terutama oleh resort besar atau yang memiliki visi keberlanjutan, tetapi konsistensi dan cakupan penerapan masih perlu ditingkatkan.

Menurut (Toda, 2017), budaya lokal NTT, termasuk tradisi, seni, kuliner, dan kearifan lokal, menjadi salah satu elemen penting dalam mewujudkan pariwisata berkelas dunia yang otentik dan berkelanjutan. Resort di Labuan Bajo belum sepenuhnya menerapkan budaya lokal yang dimiliki NTT, meskipun sudah ada beberapa upaya ke arah tersebut. Sebagai destinasi pariwisata berkelas dunia, penerapan budaya lokal perlu dioptimalkan, baik dari segi desain, promosi seni dan tradisi, maupun kontribusi terhadap pelibatan masyarakat lokal.

Menurut (Nuurlaily Rukmana et al., 2023), berdasarkan persepsi masyarakat, sebagian besar resort di Labuan Bajo belum sepenuhnya menerapkan budaya lokal dalam operasional mereka. Meski ada upaya untuk mengintegrasikan elemen budaya lokal, hal ini masih sering dianggap sebagai bagian kecil dari strategi komersial, bukan komitmen yang menyeluruh. Untuk memperbaiki persepsi masyarakat maka diperlukannya mengadakan lebih banyak kegiatan yang mendukung pelestarian budaya, seperti pertunjukan seni, lokakarya, atau festival, meningkatkan keterlibatan masyarakat lokal dalam desain,

operasional, dan penyediaan produk lokal.

Menurut (Neila Kholilatus Tsania et al., 2024), menjelaskan bahwa Resort-resort di Labuan Bajo memiliki peran penting dalam melestarikan budaya lokal sekaligus memperkuat nilai kebangsaan. Integrasi budaya lokal dalam resort—melalui arsitektur, seni, dan pelibatan masyarakat—tidak hanya memperkaya pengalaman wisatawan, tetapi juga memperkuat jiwa kebangsaan dan integrasi sosial. Sebaliknya, pengabaian terhadap budaya lokal mencerminkan lemahnya kesadaran akan identitas nasional. Seperti dikemukakan dalam artikel tersebut generasi muda menilai bahwa demokrasi dan integrasi nasional masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian, resort yang secara aktif melestarikan budaya lokal turut mendorong pembangunan pariwisata berkelanjutan sekaligus memperkuat wawasan kebangsaan.

Menurut (Khodijah Khodijah et al., 2024), Resort yang beroperasi di Labuan Bajo telah mulai menerapkan budaya lokal dalam berbagai aspek, namun masih terdapat tantangan dalam implementasinya. Berdasarkan jurnal yang membahas pentingnya wawasan kebangsaan dan pelestarian budaya dalam menghadapi globalisasi, resort-resort di Labuan Bajo seharusnya tidak hanya menggunakan budaya lokal sebagai daya tarik wisata, tetapi juga benar-benar mengintegrasikannya dalam operasional mereka. Resort di Labuan Bajo mengintegrasikan budaya lokal

melalui arsitektur, kuliner, dan seni tradisional sambil memberdayakan tenaga kerja lokal, namun menghadapi tantangan komersialisasi budaya dan persaingan global. Diperlukan pendekatan holistik yang memperkuat pengalaman otentik dan pemberdayaan masyarakat untuk pelestarian budaya berkelanjutan.

Menurut (Wardah Nuranisa et al., 2024), Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Mempertahankan Identitas Nasional dan Hak Asasi Manusia Di Era Globalisasi, untuk pengoptimalan SDM.

KESIMPULAN

Perkembangan pariwisata di Labuan Bajo memberikan dampak positif dan negatif masyarakat setempat. Dampak positifnya termasuk pertumbuhan ekonomi, penciptaan pekerjaan di bidang pariwisata seperti hotel, transportasi, makanan, dan pemandu, serta perlindungan budaya lokal yang menarik perhatian pengunjung. Infrastruktur juga mendapatkan peningkatan yang signifikan. Meskipun demikian, ada tantangan yang muncul seperti perubahan dalam budaya dan masyarakat, kerusakan lingkungan, perbedaan ekonomi, dan kenaikan biaya hidup.

Untuk memastikan bahwa pariwisata membawa manfaat yang berkelanjutan, dibutuhkan pendekatan menyeluruh yang meliputi pengelolaan lingkungan, pelestarian budaya, dan pemberdayaan masyarakat setempat. Kerja sama antara pemerintah dan pihak-pihak terkait sangat penting

untuk merancang kebijakan yang inklusif yang menjaga keseimbangan antara kepentingan wisatawan dan kesejahteraan masyarakat. Generasi muda di Labuan Bajo juga diharapkan aktif dalam membangun karakter yang baik, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan menanamkan nilai Pancasila untuk melindungi identitas budaya serta memperkuat moral bangsa.

Dengan strategi yang tepat, pariwisata Labuan Bajo dapat menjadi pendorong ekonomi sekaligus menjadi cara untuk memperkuat identitas nasional tanpa merusak lingkungan dan nilai-nilai budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Calrinto Mami, A., Agung, G., & Mahagangga, O. (2019). Respon Masyarakat Desa Batu Cermin Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin, Labuan Bajo. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(1). <https://www.academia.edu/download/73426143/35587.pdf>
- Costa, W. (2024). Social Carrying Capacity Kawasan Pariwisata Super Premium Marina Labuan Bajo. *Journal of Tourism and Hospitality Analysis*, 1. <https://ejournal.headwaytest.co.id/index.php/jotha>
- Darmatasia, F., Irawan, B., & Apriani, F. (2020). UPAYA PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM RANGKA MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) OLEH DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DI KABUPATEN BULUNGAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA. *EJournal*

- Administrasi Publik*. ejournal.an.fisip.unmul.ac.id
- Darsiharjo, & Nurazizah, G. R. (2014). *Konsep Resort yang Berkelanjutan (Kasus Resort di Indonesia)*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jurel/article/view/2926/1955>
- Hijau Berkelanjutan, T., Maksimilianus GaNeila A., Witjaksono, A., Sari Sai, S., Kurniawati Wulandari, L., Roslinda Jenahu, G., Levigo, V., Antonius, P., Teknologi Nasional Malang Jalan Bendungan Sigura-gura No, I., & Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Manggarai Barat, B. (2023). Kemiskinan Berbasis Sustainable Livelihood Di Pedesaan Sekitar Destinasi Pariwisata Super Prioritas Labuan Bajo. *Prosiding SEMSINA*. <https://ejournal.itn.ac.id/index.php/semsina/article/view/8144>
- Khodijah Khodijah, Zaki Ferdiansah, Jelita Nur Azizah, Naila Siti Wulandari, & Maulia Depriya Kembara. (2024). Membangun Wawasan Kebangsaan Melalui Media Podcast "Telinga Zaki" Bagi Generasi Muda Sebagai Agen Perubahan. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 106–112. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v2i3.1067>
- Kiwang, A. S., & Arif, F. M. (2020). Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Labuan Bajo Akibat Pembangunan Pariwisata. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 5(2), 87. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v5i2.7290>
- Lestari, H., & Lada, L. (2024). *Komunikasi Pariwisata dalam Pengembangan Destinasi Wisata Premium Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Labuan Bajo*. <https://attractivejournal.com/index.php/bce/>
- Neila Kholilatus Tsania, Talitha Lutfi Buchari, Suci Anugrah Tryana Hikmah, Nisrina Raudhah, & Maulia Depriya Kembara. (2024). Dinamika Wawasan Demokrasi: "Integrasi Nasional Dan Tantangan Membentuk Warga Negara Yang Berwawasan." *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(3), 72–78. <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i3.3700>
- Nuurlaily Rukmana, S., Lafaniati Jehamat, I., Wilayah dan Kota Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Jl Dukuh Menanggal XII, P., Menanggal, D., Gayungan, K., & Timur, J. (2023). Persepsi dan Preferensi Masyarakat Terkait Dampak Reklamasi Pantai Pasca Pembangunan LABUAN BAJO. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*. <http://ejournal.kemenparekraf.go.id/index.php/jki/article/view/396>
- Patel, S. U., & Pakale, N. (2015). STUDY ON POWER GENERATION BY USING CROSS FLOW WATER TURBINE IN MICRO HYDRO POWER PLANT. In *IJRET: International Journal of Research in Engineering and Technology*. <http://www.ijret.org>
- Perkembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa, D., Velani Nirmala Dapang, I., & Agung Istri Putera Widiastiti, A. (2023). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap

- Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Pariwisata Dan Bisnis*, 02(10), 2356–2365.
<https://doi.org/10.22334/paris.v2i10>
- Rahmani A, Edriana A, & Kembara M. (2024). Media Sosial Instagram Sebagai Media Penyebaran Informasi Identitas Nasional. *Pediaqu:Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1013/917>
- Risno, R., Pettalongi, S. S., & Rusdin, R. (2024). Manajemen Keuangan Pendidikan Berbasis Output dan Outcome. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0)*, 3. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/issue/archive>
- Salsabila N, Lestari A, Tsaqila A, & Kembara M. (2024). Maraknya Tindakan Kriminal Yang Menyalahi Sistem Etika Pancasila. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 2. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/sscj/article/view/3366/2565>
- Salukh, J. Y., Pandie, D. B. W., Fanggidae, A. H. J., Universitas, I. A., & Cendana, N. (2023). Analisis Evaluasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Super Prioritas Berkelanjutan di Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8205683>
- Supriyatno, M. J., Ajria, R., Nugroho, R., Maulana Pasha, Z., Siregar, S. A., & Kembara, M. D. (2024). *PENGARUH NILAI-NILAI PANCASILA TERHADAP ETIKA BERSOSIAL DI ERA DIGITAL*. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/INDEX/>
- Toda, H. (2017). *Keanekaragaman Nusa Tenggara Timur Sebagai Provinsi Pariwisata Berkelas Dunia*. <https://eprints.untirta.ac.id/id/eprint/1363>
- Wangu, M., Nonci, N., Maidin, M. R., & Sosiologi, P. S. (2021). Perubahan Perilaku Pada Masyarakat Di Sekitar Industri Pariwisata Di Labuan Bajo Kab. Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur. In *JURNAL SOSIOLOGI KONTEMPORER* (Vol. 1). <https://journal.unibos.ac.id/jsk>
- Wardah Nuranisa, Aprizia Perenial Asla Wahyudi, & Maulia Depriya Kembara. (2024). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Mempertahankan Identitas Nasional Dan Hak Asasi Manusia Di Era Globalisasi. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(3), 229–237. <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i3.3776>